

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis bentuk representasi pelanggaran hak asasi dalam film *Dear David 2023*, tindakan pelanggaran hak asasi yang diterima oleh Laras menjadikan dirinya sebagai objek *bullying* di sekolah maupun masyarakat. Diketahui bahwa Laras yang merupakan seorang penulis novel dewasa yang berjudul “manusia harimau” pada website pribadinya mendapati perilaku *bullying* karena tulisan – tulisannya yang disebar oleh sebuah akun *twitter*. Pada film *Dear David* tergambar bahwa terdapat perilaku pelanggaran terhadap hak – hak korban berupa, penyebaran tulisan milik Laras tanpa izin pihak terkait, penyitaan *handphone* yang dilakukan pihak sekolah, penyerahan akun media sosial siswa kepada sekolah, tidak adanya keadilan yang diterima korban dan bentuk pemanfaatan pihak sekolah terhadap Laras dalam bidang akademik. Dalam film tersebut diketahui bahwa tidak adanya bentuk keadilan terhadap pelaku penyebaran yang mana sebagai institusi pendidikan seharusnya sekolah memberikan keadilan bagi setiap siswa dan siswinya namun sebaliknya pihak sekolah justru merampas apa yang menjadi nilai privasi.

Pihak sekolah juga diketahui beberapa kali melakukan ancaman *drop out* terhadap siswa dan siwi sebagai bentuk intimidasi untuk memperoleh suatu tujuan, sebagai contoh adanya ancaman *drop out* jika para siswa tidak mau memberikan semua akun media sosial yang mereka miliki kemudian ancaman perlakuan *drop out* pada saat Laras dipaksa untuk memberikan *handphone* dan melakukan permohonan maaf atas tindakan yang dirasa tidak bersalah. Pada film diketahui bahwa David juga menjadi objek *bullying* yang harus diterima karena menjadi objek tulisan dari novel milik Laras. Jenis – jenis perilaku *bullying* juga ditemukan pada film *Dear David* yaitu berupa *bullying* secara verbal, secara fisik dan relasional. Terdapat bentuk pandangan agresif, cibiran, hinaan, penarikan fisik, penyebaran gosip dan hukum sosial yang diterima oleh Laras dan David.

Disimpulkan bahwa pada film juga terdapat bentuk – bentuk level ideologi yang menggambarkan perilaku dari setiap individu dan masyarakat. Bentuk ideologi yang tercipta pada film yaitu ideologi individualisme, ideologi kapitalisme, ideologi feminisme liberal dan ideologi kelas. Dengan banyaknya kode – kode televisi pada film menimbulkan berbagai makna dan pesan yang mampu dijadikan sebagai pemahaman terhadap masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa film ini dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan point – point pesan yang positif.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, peneliti juga memiliki saran yang ingin disampaikan kepada peneliti selanjutnya yang mudah – mudahan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian model semiotika John Fiske pada film *Dear David 2023*. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya terkait film *Dear David 2023* untuk dapat lebih memaknai setiap perilaku yang timbul pada film agar dapat memberikan hasil penelitian yang optimal, dan juga diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menentukan arahan topik yang ingin disampaikan karena dalam film tersebut memiliki beberapa makna yang dapat diambil dari sudut pandang yang berbeda.